

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi yang terletak dibagian Barat Indonesia yang memiliki keanekaragaman budaya. Sumatera Utara memiliki kota-kota yang menarik untuk dikunjungi karena, setiap kota pasti memiliki identitasnya masing-masing yang membedakannya dari daerah lainnya yang menjadikannya unik. Identitas kota yang berwujud fisik adalah segala sesuatu yang bersifat fisik yang bisa dijadikan pengidentifikasi kawasan tersebut. Salah satu contohnya yaitu kota Pematangsiantar.

Pematangsiantar merupakan kota yang cukup strategis sebagai lalu lintas perdagangan dan juga industri dilihat banyaknya pabrik yang cukup terkenal di Sumatera Utara. Salah satu contohnya ialah pabrik rokok STTC (*Sumatera Tobacco Trading Company*) yang terletak di Pematangsiantar. Kota yang merupakan pusat perekonomian tentunya memerlukan jenis transportasi untuk memindahkan barang atau orang yang bertujuan untuk menunjang proses ekonomi yaitu produksi, distribusi, dan konsumsi yang berada dalam wilayah kota. Keberadaan jenis transportasi bisa berupa bus, taxi, dan becak.

Jenis transportasi kota biasanya disesuaikan dengan keadaan geografis kota. Pematangsiantar sebagai kota pada perkembangannya juga memiliki jenis transportasi antara lain, bus penumpang dan juga becak. Becak motor yang digunakan di Kota Pematangsiantar memiliki keunikan tersendiri dari becak-becak

yang beroperasi di kota-kota lain di Sumatera Utara. Keunikan itu bukan hanya dari bentuk kabin penumpangnya yang khas, tapi juga dari jenis motor yang digunakan. Jika di Kota Medan becak motor yang digunakan ialah motor *Honda Win 100* yang di produksi sekitar tahun 1984-2005 dengan kapasitas mesin 100 cc, Sedangkan di Kota Padang Sidempuan motor yang digunakan ialah jenis *Vespa GS* yang berkapasitas 125cc. Kemudian, di Kota Pematangsiantar motor yang digunakan ialah motor *BSA M20 (Birmingham Small Arms)* ini memiliki mesin berkapasitas 500 cc yang cocok untuk wilayah perbukitan dan dapat menjangkau jalan yang sempit di Kota Pematangsiantar.

Becak motor *BSA (Birmingham Small Arms)* di Kota Pematangsiantar berbentuk sepeda motor yang telah digandengkan dengan bak, yang digunakan untuk mengangkut barang dan penumpang. Ukuran becak motor *BSA* mempunyai ukuran yang lebih besar dibandingkan dengan becak motor di Kota Medan. Awal mulanya, becak motor *BSA* merupakan kendaraan perang yang digunakan para tentara Belanda. Namun, pada tahun 1960 becak *BSA* mulai diubah fungsinya menjadi transportasi umum roda tiga di kota Pematangsiantar (Gultom, 2016). Bahkan di jadikan ikon pada tahun sekian 1970-an.

Becak motor *BSA (Birmingham Small Arms)* ini juga sering digunakan untuk memeriahkan berbagai perayaan yang diselenggarakan pihak pemerintah maupun swasta, di Kota Pematangsiantar, misalnya pada perayaan hari jadi Kota Pematangsiantar, motor *BSA* digunakan sebagai sarana angkutan arak-arak keliling kota bagi para pejabat. Demikian juga pada perayaan hari kemerdekaan Indonesia motor *BSA* diikutsertakan dalam barisan pawai.

Sejak dijadikanya sebagai alat transportasi umum becak motor BSA sangat diminati dan menjadi pilihan bagi penduduk Kota Pematangsiantar yang berpergian dalam kota. Hal ini dikarenakan ukuran mesin becak motor BSA yang relatif lebih besar membuat alat transportasi ini mampu menjangkau kawasan di Kota Pematangsiantar dengan topografi berbukit. Selain itu becak motor BSA juga dapat menjangkau permukiman penduduk yang tidak seluruhnya dapat dilintasi angkutan roda empat, membuat becak motor BSA menjadi satu-satunya alat transportasi yang dapat dimanfaatkan masyarakat dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Kondisi demikian membuat becak motor BSA sebagai alat transportasi umum di Kota Pematangsiantar semakin populer bahkan pada sekitar tahun 1970-an becak motor BSA menjadi ikon Kota Pematangsiantar.

Kepopuleran becak motor BSA sebagai alat transportasi umum di Kota Pematangsiantar, mendorong pemerintah Kota dan masyarakat untuk mempertahankan dan memperkenalkannya kepada khalayak luas. Hal ini tampak dari dibangunnya tugu di lapangan parkir dinas Pariwisata Kota Pematangsiantar, yang diresmikan Gubernur Sumatera Utara, HT Erry Nuradi pada tanggal 15 Oktober 2016. Kehadiran becak motor BSA sebagai transportasi umum dalam kota Pematangsiantar, seakan tak pernah luput oleh perkembangan zaman. Jika di kota-kota lainnya moda transportasi yang digunakan selalu mengalami perkembangan sesuai dengan perkembangan zaman, namun di Kota Pematangsiantar tetap menggunakan motor yang sama. Unikny, pada tahun 1973 pabrik BSA sudah ditutup (tidak berproduksi lagi), namun di Kota Pematangsiantar jenis motor ini masih bertahan dan digunakan menjadi angkutan umum roda tiga.

Dalam hal penggunaan jenis moda transportasi di Kota Pematangsiantar semakin di perluas, becak BSA masih tetap eksis hingga sekarang tetapi tidak dipungkiri dalam hal pelanggan angkutan ini tentunya menghadapi persaingan dari transportasi lainnya. Seiring dengan perkembangan jaman dan sudah banyaknya perbaikan di kota Pematangsiantar terkhusus pada bidang infrastruktur, Muncul transportasi lain yang dapat membantu masyarakat dalam melakukan perpindahan arus manusia dan barang ke berbagai wilayah seperti angkutan kota.

Hal ini tentu menimbulkan tantangan bagi tukang becak motor BSA, dikarenakan angkutan kota juga dapat menjangkau daerah-daerah terpencil di kota Pematangsiantar. Dimana, dahulu beberapa kawasan hanya bisa dijangkau oleh becak motor BSA. Khususnya, kehadiran transportasi umum dengan sistem *online*, tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi becak motor BSA. Saat ini masyarakat pengguna transportasi umum di Kota Pematangsiantar cenderung lebih memilih transportasi *online* seperti Grab dan Gojek karena lebih menghemat waktu dan biaya, karena memang transportasi *online* terus menawarkan promo dengan harga yang lebih murah.

Sebagaimana di ketahui bahwa transportasi *online*, dalam pemasaran layanan menggunakan strategi dengan cara menawarkan promo tarif angkutan yang lebih murah. Selain menawarkan promo, tempat beroperasi transportasi terdapat di pusat-pusat layanan umum. Misalnya, di terminal bus, pintu gerbang sekolah, pasar swalayan, pasar tradisional, setasiun kereta api, dan lain-lainnya. Kondisi demikian tentunya dapat mempersulit becak motor BSA mendapatkan calon penumpang. Dengan kata lain penggunaan becak BSA sebagai alat transportasi menjadi terbatas

hanya yang membawa barang yang tidak dimungkinkan menggunakan Gojek atau Grab. Namun demikian tampaknya becak motor BSA sebagai transportasi umum masih mampu bertahan di kota Pematangsiantar. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai “Eksistensi Transportasi Becak Motor BSA (*Birmingham Small Arms*) ditengah Keberadaan Transportasi *Online* di Kota Pematangsiantar”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana sejarah BSA (*Birmingham Small Arms*) di kota Pematangsiantar menjadi moda transportasi ?
2. Bagaimana strategi transportasi BSA (*Birmingham Small Arms*) agar tetap eksis di tengah keberadaan transportasi *online* di kota Pematangsiantar ?
3. Bagaimana permasalahan yang terjadi antara transportasi BSA (*Birmingham Small Arms*) dan transportasi *online* ?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sejarah becak motor BSA (*Birmingham Small Arms*) di kota Pematangsiantar sebagai moda transportasi.
2. Untuk mengetahui strategi becak motor BSA (*Birmingham Small Arms*) agar tetap eksis di tengah keberadaan transportasi *online* di kota Pematangsiantar.
3. Untuk mengetahui permasalahan yang terjadi antara transportasi BSA (*Birmingham Small Arms*) dan transportasi *online*.

1.4 Manfaat

1.4.1 Secara Teoretis

Menambah wawasan dan memperluas pengetahuan peneliti dan masyarakat tentang eksistensi becak motor BSA (*Birmingham Small Arms*) sebagai identitas Kota Pematangsiantar memberikan sumbangsih terhadap ilmu yang penulis tekuni yaitu Antropologi.

1.4.2 Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi penelitian dan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Penelitian ini dapat dijadikan media informasi bagi masyarakat yang belum mengetahui tentang sejarah becak motor BSA (*Birmingham Small Arms*) di Kota Pematangsiantar.